



Minat Kuliah di Jurusan Psikologi dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Psikologi

Eva Meizara Puspita Dewi¹, Astiti Tenriawaru Ahmad², Rezky winanda³

Univeritsas Negeri Makassar, Indonesia

Email: eva.meizara@unm.ac.id

Abstrak. Mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab menjadi dewasa dan memiliki prestasi yang baik sehingga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil akhir yang diperoleh dari proses belajar akademik di perguruan tinggi berupa skor yang disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi IPK atau prestasi akademik ini, diantaranya adalah minat. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan prestasi akademik ditinjau dari minat kuliah di jurusan Psikologi. Penelitian ini memotret potensi mahasiswa baru Angkatan 2021 Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar (UNM) yang berjumlah 427 orang. Instrumen yang digunakan angket. Sedangkan, data dianalisis menggunakan statistik SPSS dengan teknik analisis regresi dan implikasinya dijadikan dasar untuk melihat minat mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara minat kuliah di Jurusan Psikologi dengan prestasi belajar pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Psikologi UNM.

Kata kunci : Mahasiswa, Minat, Prestasi Akademik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap individu. Proses belajar dalam dunia pendidikan akan menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap. Kegiatan belajar di sekolah dan perguruan tinggi adalah kegiatan yang paling mendasar. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh pelajar. Berdasarkan Undang Undang No. 12 tahun 2012, menyatakan bahwa perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor dan program profesi serta spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (Dikti, 2019). Mahasiswa adalah pelajar atau orang yang belajar di perguruan tinggi (Abdillah dan Syarifuddin, 2000).

Mahasiswa memiliki tuntutan baru dalam proses belajar dari sekolah

menengah atas menjadi mahasiswa, tuntutan seorang mahasiswa yaitu mandiri dalam proses belajar, berpikir analisis dan suasana belajar yang berbeda. Mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab, dewasa dan memiliki prestasi yang baik dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Tugas yang diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam bidang akademik. Proses penilaian dilakukan agar dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui proses penilaian, kita juga dapat melihat kemajuan peserta didik. Hasil akhir yang diperoleh dari proses belajar akademik di perguruan tinggi berupa skor yang disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Sharma, 2012; Stapleton, 2020).

IPK adalah hal yang berpengaruh pada masa studi mahasiswa hingga mencari pekerjaan di masa yang akan datang. IPK yang rendah memiliki dampak negatif terhadap mahasiswa sehingga mahasiswa tak jarang melakukan sesuatu untuk meningkatkan IPK agar sesuai standar. Mahasiswa yang memiliki IPK tinggi yaitu dengan skala 4 akan dikatakan bahwa mahasiswa tersebut mampu melakukan tugas perkuliahan dengan baik (Putri, Mayangsari, & Rusli, 2018). Manfaat dari IPK yang tinggi akan berpengaruh pada mudahnya mahasiswa mendapatkan beasiswa, ketika lulus perguruan tinggi akan mudah direkrut menjadi pegawai dengan salah satu syarat yaitu IPK yang cukup tinggi. Hasil penelitian dari Manurung tahun 2019 menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi IPK yaitu uang saku, organisasi, penggunaan internet dan lama belajar (Manurung, 2019).

Berdasarkan data dari Psikogenesis.com mengenai IPK maba yang rendah, hal tersebut dibenarkan oleh salah satu mahasiswi Psikologi UNM bahwa tidak sedikit dari angkatan mereka yang memiliki IPK yang rendah. Kegiatan lembaga kemahasiswaan di tuding sebagai salah satu penyebab rendahnya IPK maba dikarenakan waktu pelaksanaannya berdekatan. IPK tidak terlepas dari prestasi, minat dan IQ yang dimiliki setiap individu, tetapi berhasil atau tidaknya individu tidak hanya bergantung pada kecerdasan saja (Huda & Mulyana, 2018).

Peneliti juga melakukan data awal yang telah dilakukan pada 83 responden dengan rentang IPK 2,7-3,7. Dari 83 responden, sebanyak 65,1% merasa tidak puas dengan IPK yang didapatkan dan 34,9% merasa puas dengan IPK yang didapat. Responden yang tidak puas dengan IPK tersebut merasa bahwa IPK yang didapat masih terbilang rendah karena ia mampu mendapatkan IPK yang lebih tinggi dari itu. Mereka pun merasa telah mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran dengan serius. Namun, kenyataannya IPK yang didapat tidak sesuai dengan harapan. Mahasiswa yang merasa tidak puas dengan hasil IPK mereka juga beralasan tidak begitu minat berkuliah di Fakultas Psikologi.

Hasil data awal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggresta (2016) yaitu faktor yang memengaruhi hasil prestasi belajar yaitu faktor kemandirian, inisiatif, kerjasama, dan minat belajar. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh individu selama proses kegiatan belajar. Prestasi

belajar dapat ditunjukkan pada nilai. Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Syafi'i, Marfiyanto & Rodiyah, 2018). Faktor internal merupakan hal terpenting yang dapat memengaruhi hasil belajar (Luthfiyah, Utaya, & Susilo, 2016). Minat merupakan faktor internal yang terkait dengan prestasi belajar. Minat adalah faktor utama untuk meraih kesuksesan dalam berbagai bidang pengetahuan. Minat adalah bentuk sikap ketertarikan individu terhadap suatu kegiatan belajar yang memiliki nilai. Minat belajar pada diri individu timbul karena adanya daya tarik dari lingkungan dan diri individu. Timbulnya minat belajar dari individu untuk memperoleh pekerjaan di masa yang akan datang dan kebahagiaan (Azmi, 2011).

Minat membuat individu memiliki motivasi dan kebahagiaan terhadap hal yang dikerjakan. Penelitian yang dilakukan oleh Syardiansah (2016) berjudul hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengantar manajemen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan minat terhadap prestasi belajar dengan memiliki pengaruh sebesar 2,8%.

Hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar memang telah banyak dilakukan. Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan hubungan positif antar kedua variabel ini. Penelitian yang dilakukan Wu, dkk. (2019) pada mahasiswa di China menyatakan bahwa minat akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Penelitian ini juga menyatakan bahwa ilmu kedokteran lebih membutuhkan minat akademis yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik maksimal dibandingkan dengan ilmu humaniora.

Penelitian dari Kamagi, Memah, dan Ticoh (2021) yang mengambil mahasiswa semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado juga menunjukkan hasil serupa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata kuliah bidang studi semester 1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado.

Minat memang tumbuh dan berkembang ketika individu berinteraksi dengan lingkungan. Minat tumbuh karena seseorang membutuhkan objek minat tersebut dalam kehidupan. Ketika individu tidak memiliki minat akan suatu objek, maka ia tidak akan terjadi perkembangan optimal pada dirinya terkait objek tersebut (Mudjiran, 2021). Jadi, jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka mahasiswa yang tidak memiliki minat akan perkuliahan, tidak akan memperoleh hasil belajar maksimal.

Berdasarkan hasil diatas, peneliti tertarik untuk mengungkap fakta dan data bagaimana hubungan antara minat kuliah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar (UNM) dengan hasil prestasi belajar (IPK) mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner minat dan prestasi akademik dalam pengambilan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat kuliah di jurusan Psikologi dengan prestasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar Angkatan 2021. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017). Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 427 orang. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket untuk mengetahui minat kuliah mahasiswa di jurusan Psikologi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui hubungan minat terhadap prestasi belajar. Analisis dilakukan dengan bantuan *software SPSS Version 25* dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data Deskriptif

Berikut ini deskripsi data penelitian tentang prestasi belajar dan minat mahasiswa Psikologi:

a. Prestasi Belajar (IPK)

Prestasi Belajar mahasiswa menggunakan IPK

Tabel 1. Prestasi belajar mahasiswa (IPK)

<i>Keterangan IPK</i>	<i>Rentan</i>	<i>Kategori IPK</i>
(B) – (A)	3,0 – 4,0	Tinggi
(C-) – (B-)	1,5 – 2,99	Sedang
(E) – (D+)	0,0 – 1,49	Rendah
Total	427	100%

Tabel 2. Prestasi belajar mahasiswa (IPK)

<i>Kategori IPK</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Tinggi	365	85%
Sedang	59	14%
Rendah	3	1%
Total	427	100%

Pada tabel di atas menunjukkan sebagian besar partisipan memiliki IPK yang berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan partisipan merupakan mahasiswa baru yang belum terlalu berat beban tugasnya sehingga kecenderungan untuk

memiliki IPK yang tinggi semakin besar. Terdapat sekitar 14% partisipan yang memiliki IPK pada kategori sedang dikarenakan pada tahun pertama sering kali terdapat beberapa mahasiswa yang sulit menyesuaikan dengan budaya kampus dan ritme belajar yang berbeda dengan jenjang pendidikan sebelumnya. Selain itu, terdapat 1% yang berada pada kategori IPK yang rendah yang biasanya terjadi pada mahasiswa yang merasa salah jurusan sehingga hasil belajar yang ditunjukkan tidak optimal.

b. Minat Kuliah di Jurusan Psikologi

Tabel 3. Minat kuliah di jurusan psikologi

<i>Kategori Minat</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Tinggi	26	6%
Sedang	362	85%
Rendah	39	9%
Total	427	100%

Pada tabel diatas menunjukkan terdapat 85% partisipan memiliki minat dengan kategori sedang yang berarti partisipan memiliki ketertarikan yang cukup kuat dalam memilih jurusan psikologi. Selain itu terdapat 6% partisipan yang berada pada kategori tinggi yang berarti memiliki ketertarikan yang sangat kuat dalam memilih jurusan psikologi. Terdapat juga partisipan yang memiliki ketertarikan yang sangat rendah dalam memilih jurusan psikologi yaitu sebanyak 9%. Secara keseluruhan terlihat bahwa sebagian besar partisipan memiliki ketertarikan yang cukup kuat dalam memilih jurusan psikologi.

c. Hubungan Minat Kuliah di Jurusan Psikologi dan Prestasi Belajar

1) Uji Asumsi

Uji Asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah memenuhi asumsi statistik parametrik atau tidak. Uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji asumsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji asumsi

	<i>Normalitas</i>			<i>Linearitas</i>
	<i>PB</i>	<i>Minat</i>		
Kolmogorov-Smirnov	0,000	0,000	Deviation from Linearity	0,682

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa data Prestasi Belajar dan Minat tidak terdistribusi normal dikarenakan nilai $p < 0,05$. Prestasi Belajar dan Minat memiliki hubungan yang linear, dikarenakan nilai *deviation from linearity* $> 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil kedua data tersebut terdapat asumsi yang tidak terpenuhi, sehingga untuk menjawab asumsi digunakan analisis non-parametrik.

2) Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji hipotesis

<i>Spearman</i>	<i>Correlation</i>	<i>p</i>
	0,059	0,227

Hasil analisis diatas menunjukkan nilai p sebesar 0,227. Dikarenakan nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan Prestasi Belajar dengan Minat. Adapun koefisien korelasi yang dimiliki kedua variabel ini menunjukkan tidak ada korelasi (Sarwono, 2006) dengan koefisien korelasi sebesar 0,059.

Pembahasan

Minat individu terhadap jurusan berpengaruh terhadap prestasi belajar individu (Ahmadi & Supriyono, 2011; Slameto 2010). Minat pada sekolah dipengaruhi oleh pengaruh orang tua, teman sebaya, keberhasilan akademik, pengalaman dini sekolah, sikap terhadap pekerjaan, hubungan guru dan murid, serta suasana emosional sekolah (Hurlock, 2010). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat individu baik internal maupun eksternal. Jika minat individu kurang terinternalisasi maka kemungkinan untuk berubah sangat tinggi.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dari teori di atas. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi antara minat dan prestasi belajar sebesar 0,059 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan prestasi belajar. Minat dalam pemilihan jurusan ini kurang berkaitan dengan prestasi belajar dikarenakan banyak faktor mempengaruhi, antara lain kurang sesuai antara keinginan pribadi dengan tuntutan orang tua atau teman sebaya terhadap pengambilan keputusan saat memilih jurusan. Selain itu, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas juga turut memengaruhi berubahnya minat selama proses pencapaian hasil belajar.

Pada dasarnya ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu jurusan maka individu itu akan tertarik dan merasa senang dalam menekuni setiap mata kuliah yang dipelajarinya. Akan tetapi, berbagai faktor yang memengaruhi tersebut dapat menjadikan minat menjadi berkurang atau bertambah pada suatu objek tertentu. Sehingga, walaupun minat pada partisipan saat memilih jurusan psikologi cukup tinggi akan tetapi seiring berjalannya proses perkuliahan, minat tersebut bisa berkurang yang menyebabkan perasaan senang dan antusias terhadap setiap mata kuliah juga ikut berkurang. Hal ini berdampak pada hasil akademik yang juga tidak maksimal. Sehingga sesuai dengan hasil penelitian ini minat saat memilih jurusan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar.

Minat terhadap jurusan yang telah dipilih sebelumnya bisa saja berubah ketika mahasiswa telah memasuki proses perkuliahan. Hal ini dipaparkan dalam penelitian Jaradat (2017) bahwa salah satu hal yang membuat mahasiswa ingin mengubah jurusan atau dengan kata lain tidak lagi berminat pada suatu jurusan adalah pilihan pribadi. Faktor pribadi dapat berupa jurusan yang terlalu sulit atau pun jurusan tidak menantang.

Perubahan minat selama menjalani perkuliahan bisa juga disebabkan oleh faktor fasilitas. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Sheikh, dkk. (2013) yang menjelaskan bahwa faktor yang membuat mahasiswa kedokteran kurang minat terhadap penelitian adalah karena fasilitas internet yang kurang. Selain fasilitas, faktor lainnya adalah karena mahasiswa menganggap bahwa penelitian yang dilakukan tidak berguna.

Kehilangan minat akan perkuliahan tidak hanya terjadi pada mahasiswa strata 1, tetapi juga dapat terjadi pada mahasiswa pascasarjana. Penelitian dari Roach (2017) menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu, selama menjalani pelatihan pascasarjana, sebanyak 55% tetap tertarik pada karir akademik, 25% kehilangan minat sama sekali, 15% tidak pernah tertarik dengan karir akademik selama menjalani program pascasarjana, dan 5% lainnya semakin tertarik. Faktor yang berpengaruh terhadap menurunnya minat ini adalah perubahan preferensi mahasiswa akan atribut pekerjaan, hingga perubahan persepsi akan kemampuan mereka terkait penelitian.

Berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa minat memang dapat berubah seiring waktu. Crow & Crow (1973) menyatakan terdapat berbagai faktor yang memengaruhi minat. Faktor tersebut berupa, faktor internal, faktor sosial, dan emosional. Faktor internal merupakan respon yang muncul dari dalam diri individu terhadap rangsangan dari lingkungan yang akan menimbulkan minat seperti rasa ingin tahu terhadap suatu materi pelajaran sehingga lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas terkait. Faktor sosial merupakan hal yang berkaitan dengan keinginan individu untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosial, sebagai contoh seseorang berminat untuk belajar dikarenakan ingin memiliki prestasi yang tinggi agar mendapatkan status tinggi juga di masyarakat. Faktor emosional yang mempengaruhi minat yaitu rasa atau emosi yang muncul dalam menjalankan suatu aktivitas tertentu misalnya emosi dirasakan saat berhasil mencapai target yang telah ditentukan. Menurut Pekrun, Elliot, dan Meirer (2009) bahwa emosi seperti kesenangan, kebosanan, kemarahan, harapan, kebanggaan, kecemasan, keputusasaan, dan rasa malu akan mempengaruhi capaian akademik seseorang. Selain itu hubungan sosial emosional antara siswa juga mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa (Reyes dkk., 2012). Menurut Mega, Ronconi, dan De Beni (2014) Emosi mempengaruhi kemampuan belajar mandiri dan motivasi yang selanjutnya berdampak pada prestasi akademik seseorang. Motivasi yang merupakan aspek afektif yang mempengaruhi prestasi akademik ini juga turut disebabkan oleh

perspesi peserta didik terhadap institusi tempat belajar dan interaksi dengan dosen dan mahasiswa lain (Wang & Jacquelynnne, 2013).

Ketiga faktor yang diungkapkan Crow & Crow (1973) dapat menjadikan minat semakin tinggi ataupun semakin rendah pada suatu objek. Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa semester dua yang masih berada pada tahapan penyesuaian baik berkaitan dengan diri sendiri, lingkungan sosial, dan akademik. Oleh karenanya dalam proses penyesuaian ini minat saat memilih jurusan sebelum masuk kuliah, semakin diperkuat atau dilemahkan selama menjalankan proses pendidikannya. Selain itu, metode pembelajaran daring sangat mempengaruhi fokus dan konsentrasi saat belajar sehingga mempengaruhi minat dan juga hasil pencapaian akademik. Mahasiswa baru yang masih beradaptasi dalam ritme belajar kampus juga turut mempengaruhi efikasi dirinya dalam belajar sehingga dapat melemahkan atau melemahkan minatnya selama proses belajar. Sedangkan efikasi sendiri memiliki dampak pada prestasi akademik (Komarraju & Nadler. 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan antara minat kuliah di Jurusan Psikologi dengan prestasi akademik pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Psikologi UNM. Pada hasil ini membuktikan bahwa, partisipan yang memiliki prestasi akademik yang tinggi, tidak memiliki hubungan pada minatnya untuk berkuliah di Jurusan Psikologi.

Saran untuk peneliti berikutnya agar dapat melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang berperan dalam pemilihan jurusan serta dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa. Selain itu penelusuran minat dan bakat juga dapat dilakukan untuk mengetahui keterkaitannya dengan prestasi akademik dari mahasiswa secara spesifik.

REFERENSI

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggresta, V. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Journal of Economic and Economic Education*. 4(1). Doi: <http://dx.doi.org/10.22202/economica.2015.v4.i1.325>.
- Azmi, Q. R. (2011). *Hubungan antara tingkat kecerdasan (IQ), motivasi belajar berprestasi, dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa semester II kelas XI IPA SMA Negeri 1 Porong*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampela Surabaya.
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crow, L. Crow, A. 1973. *General Psikologi*. Totowa. New Jercey : Littlefield. Adams and Co.

- Dikti. (2019). Undang-Undang RI No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.
- Huda, T. N., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh adversity quotient terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi UNI SGD Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1). Doi: 10.15575/psy.v4i1.1336.
- Hurlock, Elizabeth, B. 2010. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Jaradat, M. (2017). Reasons Influence Students' Decisions to Change College Major. *International Journal of Humanities and Social Science*, 7(3), 223-238.
- Kamagi, W. M., Memah, V., & Ticoh, J. D. (2021). Hubungan kuliah daring dan minat belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan teknik elektro. *Jurnal Edunitro*, 1(2), 9-18.
- Komaraju, M., Nadler, D. 2013. Self-efficacy and academic achievement: Why do implicit beliefs, goals, and effort regulation matter?. *Learning and Individual Differences*, 25, 67-72. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2013.01.005>
- Lutfiyah, Z., Utaya, S., Susilo, S. (2016). Hubungan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal pendidikan geografi*, 21(2) 8-16.
- Manurung, M. (2019). *Analisis jalur terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa statistika 2018 FMIPA USU*. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam: Universitas Sumatera Utara.
- Mega, C., Ronconi, L., & De Beni, R. (2014). What makes a good student? How emotions, self-regulated learning, and motivation contribute to academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 106(1), 121–131. <https://doi.org/10.1037/a0033546>
- Mudjiran. 2021. *Penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Pekrun, R., Elliot, A. J., & Meier, M. A. (2009). Achievement goals and achievement emotion: Testing model of their joint relations with academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 101(1), 115-135. <https://doi.org/10.1037/a0013383>
- Putri, C. P., Mayangsari, M. D., & Rusli, R. (2018). Pengaruh stress akademik terhadap academic help seeking pada mahasiswa psikologi UNLAM dengan indeks prestasi kumulatif rendah. *Jurnal Kognisia*. 1(2).
- Reyes, M. R., Brackett, M. A., Rivers, S. E., White, M., & Salovey, P. (2012). Classroom emotional climate, student engagement, and academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 104(3), 700–712. <https://doi.org/10.1037/a0027268>
- Roach, M. (2017). The declining interest in an academic career. *Plos One*, 12(9). doi: 10.1371/journal.pone.0184130
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sharma, B. (2012). Adjustment and emotional maturity among first year college students. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, 9(3), 32-37.



- Sheikh, A. S. F., Sheikh, S. A., Kaleem, A., Waqas, A. (2013). Factors contributing to lack of interest in research among medical students. *Advances Medical Education and Practice*, 2013(4), 237-243. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S51536>
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stapleton, M. (2020). *Pendidikan berbasis psikologi*. Bandung: Nusa Media.
- Syafi'l, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. H. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2). ISSN: 2549-4163.
- Syah, M. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syardiansah. (2016). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengantar manajemen. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. 5(1).
- Wang, M. T. & Jacquelynne, S E. 2013. School context, achievement motivation, and academic engagement: A longitudinal study of school engagement using a multidimensional perspective. *Learning and Instruction*, 28, 12-23. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2013.04.002>
- Wu, H., Zheng, J., Li, S., & Guo, J. (2019). Does academic interest play a more important role in medical sciences than in other disciplines? A nationwide crosssectional study in China. *BMC Medical Education*, 19(301), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1737-1>